

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah (Hidayat, 2016: 12). Dengan demikian, seorang guru mengharapkan anak didiknya dapat belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam belajar membaca al-Qur'an karena hal ini merupakan salah satu bentuk menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril serta merupakan pedoman hidup bagi semua umat manusia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rozak dan Ja'far (2018: 25) al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang." Kata al-Qur'an ini bermula dari bentuk masdar (kata benda) dari kata kerja *qara'a* yang artinya adalah membaca. Adapun dilihat secara istilah al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasul dan Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Diturunkannya al-Qur'an oleh Allah Swt kepada manusia yaitu sebagai pedoman menuju keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat (Drajat, 2017: 11). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Dengan begitu setiap umat muslim wajib mengimani al-Qur'an dengan cara mempelajari, memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Seorang muslim dituntut untuk dapat membaca al-Qur'an, mengingat al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang tentunya tidak akan mudah untuk dapat mempelajarinya.

Membaca al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku, koran, novel dan lainnya. Membaca al-Qur'an itu memiliki tata caranya sendiri seperti pemahaman terhadap hukum tajwid, pelafalan ayat al-Qur'an sesuai dengan makhraj hurufnya dan makna dari setiap ayat yang ada dalam al-Qur'an. Dengan demikian tidak sedikit orang yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Pentingnya mempelajari al-Qur'an bagi umat muslim, oleh karena itu di setiap lembaga pendidikan terdapat pembelajaran al-Qur'an dan masuk ke dalam kurikulum pendidikan.

MTs merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tingkatan yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan ciri khas agama Islam. Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah ini, tidak hanya pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan umum seperti di SMP akan tetapi di MTs terdapat pembelajaran ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam dibandingkan dengan SMP (Ali, 2013). Dengan demikian bahwasanya di MTs siswa banyak belajar tentang ilmu-ilmu agama. Seperti di MTs terdapat hafalan-hafalan surat pendek yang tentunya mengharuskan siswa dapat membaca al-Qur'an. Dapat dikatakan di madrasah tsanawiyah, idealnya siswa sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi dilihat dari kenyataan yang ada masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon, kesulitan yang dialami siswa dalam membaca al-Qur'an diantaranya yaitu beberapa siswa masih ada yang dalam tahap belajar mengenal huruf hijaiyah, siswa belum bisa membaca ayat al-Qur'an dengan lancar, kesulitan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya, adapun siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an mereka belum fasih dalam membacanya, serta kurangnya pemahaman terhadap hukum tajwid. Dengan

demikian, kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Al-Hidayah GUPPI masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai permasalahan di atas. Untuk itu, penulis mengambil judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon”**

B. Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan permasalahan dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah ini pada faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

2. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penulisan skripsi ini adalah materi pembelajaran PAI.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'a siswa di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an serta cara mengatasinya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan terhadap pihak sekolah. Terutama guru di bidang pembelajaran al-Qur'an dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi siswa untuk selalu bersungguh-sungguh dalam belajar terutama dalam membaca al-Qur'an karena dengan itu kemampuan membaca al-Qur'an dapat menjadi lebih baik.

E. Kerangka Pemikiran

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Poerwadarminta (2001: 628) istilah kemampuan memiliki banyak makna, yakni kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan. Adapun menurut Jhonson yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (2002: 8) menyatakan bahwa “kemampuan adalah suatu sikap yang logis untuk mencapai suatu tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.” Menurut Wijaya (2017: 115) kemampuan merupakan kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga menunjukkan apa yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang tepat dan lancar. Dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang tepat dengan yang diharapkan.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan. Pesan tersebut dapat berupa media kata-kata. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata dapat diketahui maknanya. Jika proses tersebut tidak terpenuhi maka pesanpun tidak dapat dipahami. Dengan demikian proses membaca tidak akan terlaksana. Jadi apa yang dibaca maka harus memahaminya (Artati, 2008: 2). Pesan yang disampaikan penulis dituangkan dalam bentuk kata, maka harus dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Burnes (1985: 45) dalam Subadiyono (2014: 1) menjelaskan bahwa membaca adalah memahami wacana tertulis. Membaca adalah proses interaktif, yakni suatu proses pertukaran gagasan dimana didalamnya ada keterlibatan pembaca dengan penulis melalui teks. Pertukaran ini terdapat dalam suatu konteks atau pengaturan dan memiliki tujuan. Kemampuan pembaca dalam memahami bahasa lisan menjadi prasyarat memahami wacana tulis. Berdasarkan uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses pengucapan kata-kata oleh seseorang yang diperoleh dari wacana tertulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman terhadap makna yang disampaikan penulis.

Menurut Al-Adhim (2012: 3) al-Qur'an secara bahasa merupakan *mashdar* (kata benda) dari kata kerja *Qara- 'a* yang artinya membaca atau memiliki makna mengumpulkan dan menghimpun dan kata *qiraah* yaitu mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang tertata dengan rapi antara satu dengan lainnya. Adapun secara istilah al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, dan diturunkan secara *mutawatir* sebagai pedoman dan petunjuk bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, selain itu membacanya dinilai ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Dan bernilai ibadah bagi yang membaca dan mempelajarinya serta merupakan pedoman hidup umat manusia hingga hari akhir. Adapun Indikator kemampuan membaca al-Qur'an menurut Mahdali (2020: 148), seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan, jika memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Tajwid

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf serta bacaan-bacaannya.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf mempunyai sifat atau karakteristik masing-masing sehingga mempermudah dalam membedakan huruf satu dengan huruf lainnya.

d. Kelancaran/ At-Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperbaiki atau memperindah bacaan al-Qur'an dan menerapkan serta memahami hukum ibtida' dan waqaf.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan tartil yakni secara perlahan sesuai dengan hukum tajwid, makhraj serta sifat huruf yang jelas dan benar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Gusman (2017: 232) kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an disebabkan oleh beberapa yakni secara umum adalah faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Dan juga faktor yang sangat penting yaitu keberadaan guru agama dan materi tentang hukum tajwid. Adapun pendapat Iwandi (2009: 7-9) dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, adapun faktor tersebut diantaranya adalah minat, bakat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal di luar diri siswa, adapun faktor tersebut diantaranya adalah bimbingan orang tua, faktor lingkungan, dan faktor sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar termasuk belajar membaca al-Quran secara garis besar yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Dengan penelitian relevan ini akan ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan itu antara lain:

1. Skripsi dari Bulaeng (NIM. 20100112171), Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016, dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa SD Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode iqra. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode iqro pada siswa kelas V SD Inprea Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu: 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar dan minat siswa dalam proses belajar membaca al-Qur’an terlihat dari data yang terkumpul pada lembar pengamatan secara singkat aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II.2) Kemampuan membaca al-Qur’an siswa pun mengalami peningkatan terlihat dari data hasil tes kemampuan baca al-Qur’an antara lain presentase ketuntasan dari 22,22 % di siklus 1 menjadi 80,56 % di siklus II.

2. Skripsi dari Slamet Subagja (TPG. 151727), Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019, dengan judul *“Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas III, yaitu dari 35 siswa ada 32 siswa yang sudah dapat membaca al-Qur’an dan ada 3 siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur’an atau boleh disebut buta baca al-Qur’an. 2) Faktor penghambat guru al-Qur’an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi yaitu masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur’an serta hukum bacaannya juga kurangnya perhatian orang tua di rumah untuk meningkatkan kemampuan belajar anak terutama dalam membaca al-Qur’an serta pergaulan dan media massa juga menjadi faktor penghambat siswa. 3) Strategi guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas III di MI Negeri Kota Jambi yaitu dalam hambatan belajar yakni seperti mengulangi kembali bacaan al-Qur’an yang belum dipahami, selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’annya. 4) Peran guru al-Qur’an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas III MI Negeri Kota Jambi yaitu dengan melibatkan guru al-Qur’an hadits secara langsung dan guru tersebut harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran al-Qur’an selain itu peran guru al-Qur’an hadits adalah mendidik, membimbing, serta menilai dalam proses pembelajaran.

3. Skripsi dari Dwi Yullia Ningsih (NIM. 1516210280), Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019, dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an di SMK Negeri 2 Arga Makmur*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an siswa di SMKN Arga Makmur, yaitu dengan pengulangan membaca al-Qur’an siswa setiap pemanggilan siswa ketika absensi, diadakannya tadarus sebelum memulai materi selama lima belas menit. Dan diadakannya ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah, agar siswa bisa membaca al-Qur’an sesuai dengan yang diharapkan setelah lulus dari SMKN 2 Arga Makmur. Selain itu, adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SMKN 2 Arga Makmur, faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana, tadarus dan berdoa sebelum belajar, metode pembelajaran, guru berperan aktif sebagai sahabat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran untuk mengaji, siswa kurang disiplin, siswa banyak bermain, faktor lingkungan serta kebiasaan di rumah.

Berdasarkan penelitian relevan di atas terlihat ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dengan penelitian di atas yakni sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca al-Qur’an siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih mendalami terhadap faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur’an siswa sedangkan dalam penelitian di atas yaitu meneliti mengenai metode dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa. Selain itu tempat dan subjek penelitian yang dilakukan juga berbeda, penelitian di atas melakukan penelitian pada siswa

tingkat SD/MI dan SMK sedangkan penulis melakukan penelitian pada siswa tingkat MTs.

